

- 3) Banjar Cangi
 - 4) Banjar Dauh Uma
- f. Desa Batuan yang memiliki 17 banjar, meliputi :
- 1) Banjar Jungut
 - 2) Banjar Peninjoan
 - 3) Banjar Dlodtunon
 - 4) Banjar Dentiyis
 - 5) Banjar Tengah
 - 6) Banjar Jeleka
 - 7) Banjar Puaya
 - 8) Banjar Pekandelan
 - 9) Banjar Gede
 - 10) Banjar Geria
 - 11) Banjar Grya ciwa
 - 12) Banjar Lantangidung
 - 13) Banjar Penida
 - 14) Banjar Tegeha
 - 15) Banjar Bucuan
 - 16) Banjar Penataran
 - 17) Banjar Gerih

Secara umum situasi di wilayah Puskesmas I Sukawati merupakan daerah perkotaan yang berpendudukan cukup padat laki-laki sebanyak 7.312 jiwa dan perempuan sebanyak 7.491 jiwa .

Adapun pelayanan Kesehatan tradisional di Puskesmas I Sukawati dimana pelayanan Kesehatan tradisional merupakan salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan di Indonesia. Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat untuk memelihara kesehatannya dan mengatasi masalah Kesehatan ringan secara mandiri melalui asuhan mandiri. Asuhan mandiri (Asman) adalah upaya masyarakat untuk memelihara kesehatannya dan mengatasi masalah Kesehatan ringan secara mandiri dengan memanfaatkan TOGA (tanaman obat keluarga) dan ketrampilan akurpesur. TOGA

merupakan sekumpulan tanaman berkhasiat obat yang ditanam di pekarangan rumah dan diramu untuk memelihara Kesehatan keluarga.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati yang menjadi subyek penelitian yaitu klien yang bersedia menjadi responden yang berusia 20-58 tahun yang diteliti berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yang dapat diuraikan dalam bentuk table berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden klien DBD berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Wilayah Kerja
Puskesmas I Sukawati
Tahun 2022

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	20-28 tahun	29	40,3%
2	29-38 tahun	16	22,2%
3	39-48 tahun	17	23,6%
4	49-58 tahun	10	13,9%
Total		72	100

Hasil analisis data berdasarkan usia diperoleh hasil mayoritas responden dengan usia 20-28 tahun yaitu sebanyak 29 responden (40,3%) dan yang paling sedikit yaitu usia 49-58 tahun sebanyak 10 responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden penderita DBD berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 3 berikut

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	44	61,1%
2	Laki – laki	28	38,9%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (61,1%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Sukawati adalah terdiri dari tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	6	8,3%
2	SMA	52	72,2%
3	Perguruan Tinggi	14	19,4%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden sebagian besar responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 52 responden (72,2%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati adalah terdiri dari PNS, wirausaha dan karyawan swasta/buruh/pegawai dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati Tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Mahasiswa	16	22,2%
2	Ibu Rumah Tangga	7	9,7%
3	Wiraswasta	18	25,0%
4	Buruh	5	6,9%
5	Supir	1	1,4%
6	Pedagang	8	11,1%
7	PNS	7	9,7%
8	Guru Honorer	2	2,8%
9	Penjahit	5	6,9%
10	Petani	3	4,2%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden (25%) .

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan persentase pada 72 responden diperoleh persentase pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD dapat dilihat pada table 6 dibawah ini:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Bahan Herbal (Daun Jambu Biji) Pada Pasien DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati Tahun 2022

Pengetahuan Bahan Herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD	Frekuensi (f)	Persentase %
Baik	25	34,7%
Cukup	43	59,7%
Kurang	4	5,6%
Total	72	100

Berdasarkan data pada tabel dari 72 responden, pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD terbanyak adalah cukup sebesar 43 responden (60%).

4. Hasil Analisa Data

Analisa ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

- a. Gambaran pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD berdasarkan kelompok usia

Pengetahuan Bahan Herbal (daun jambu biji) Pada Pasien DBD di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati tahun 2022 berdasarkan kelompok usia dijelaskan seperti tabel berikut.

Tabel 7
Distribusi Gambaran Pengetahuan Bahan Herbal Daun Jambu Biji) Pada
Pasien DBD Berdasarkan Kelompok Usia di Wilayah Kerja
Puskesmas I Sukawati
Tahun 2022

Usia	Pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
20-28	11	15,3%	16	22,2%	2	2,8%	29	40,3%
29-38	8	11,1%	8	11,1%	0	0,0%	16	22,2%
39-48	3	4,2%	12	16,7%	2	2,8%	17	23,6%
49-58	3	4,2%	7	9,7%	0	0,0%	10	13,9%
Total	25	34,7%	43	59,7%	4	5,6%	72	100,0

Berdasarkan data pada table 7, dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD dengan rentang usia 20-28 tahun yaitu sebanyak 16 responden (22,2%).

b. Gambaran pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD berdasarkan jenis kelamin

Pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin dijelaskan seperti tabel 8 berikut

Tabel 8
Distribusi Gambaran Pengetahuan Bahan Herbal Daun Jambu Biji) Pada
Pasien DBD Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin
di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati
Tahun 2022

Jenis Kelamin	Pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	10	13,9%	17	23,6%	1	1,4%	28	38,9%
Perempuan	15	20,8%	26	36,1%	3	4,2%	44	61,1%
Total	24	34,7%	35	59,7%	4	5,6%	66	100,0

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan bahan herbal pada pasien DBD cukup yaitu sebanyak 26 responden (36,1%), dan penderita yang berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan tentang bahan herbal kurang yaitu sebanyak 17 orang (23,6%)

c. Gambaran Pengetahuan tentang bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD berdasarkan tingkat Pendidikan

Pengetahuan tentang bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan dijelaskan seperti tabel berikut.

Tabel 9
Distribusi Gambaran Pengetahuan Bahan Herbal Daun Jambu Biji) Pada
Pasien DBD Berdasarkan Kelompok Pendidikan
di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati
Tahun 2022

Pendidikan	Pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji)						Total	
	pada pasien DBD							
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
SMP	1	1,4%	5	6,9%	0	0,0%	6	8,3%
SMA	17	23,6%	31	43,1%	4	5,6%	52	72,2%
Perguruan tinggi	7	9,7%	7	9,7%	0	0,0%	14	19,4%
Total	25	34,7%	43	59,7%	4	5,6%	72	100,0

Berdasarkan data pada table 9, dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan tentang bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD cukup pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

d. Gambaran Pengetahuan tentang bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD berdasarkan pekerjaan

Pengetahuan tentang bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati tahun 2022 berdasarkan pekerjaan dijelaskan seperti tabel 10 berikut.

Tabel 10
Distribusi Gambaran Pengetahuan Bahan Herbal Daun Jambu Biji) Pada
Pasien DBD Berdasarkan Kelompok Pekerjaan
di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati
Tahun 2022

Pekerjaan	Tingkat Kesejahteraan Spiritual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Mahasiswa	6	8,3%	8	11,1%	2	2,8%	16	22,2%
Ibu Rumah Tangga	2	2,8%	5	6,9%	0	0,0%	7	9,7%
Wiraswasta	6	8,3%	12	16,7%	0	0,0%	18	25,0%
Buruh	1	1,4%	4	5,6%	0	0,0%	5	6,9%
Supir	1	1,4%	0	0,0%	0	0,0%	1	1,4%
Pedagang	2	2,8%	5	6,9%	1	1,4%	8	11,1%
PNS	6	8,3%	1	1,4%	0	0,0%	7	9,7%
Guru	0	0,0%	2	2,8%	0	0,0%	2	2,8%
Penjahit	0	0,0%	4	5,6%	1	1,4%	5	6,9%
Petani	1	1,4%	2	2,8%	0	0,0%	3	4,2%
Total	25	34,7%	43	59,7%	4	5,6%	72	100%

Berdasarkan data pada tabel 10 , dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan terapi relaksasi otot progresif cukup yaitu pada responden wiraswasta sebanyak 12 responden (16,7%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan Karakteristik Pasien

a. Usia

Menurut (Mubarak, 2007), Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, akan mengalami penurunan baik penurunan secara fisik maupun mentalnya yang berhubungan dengan kemampuan dalam menerima sebuah informasi dari seseorang maupun media lainnya. Dalam penelitian ini usia responden dikategorikan menjadi empat, dari 72 responden ada sebanyak 16 responden dengan persentase 22,2% berusia 20-28 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian

ini sejalan dengan teori yang dikemukakan diatas menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya umur, penurunan baik secara fisik maupun mental akan terjadi pada setiap individu sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi khususnya informasi terkait dengan penyakit DBD.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga merupakan factor tingkat pengetahuan setiap individu. Menurut Mubarak (2011), Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Hasil penelitian dari 72 responden didapatkan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berpendidikan terakhir SMA sebanyak 17 responden (23,6%) dan Sebagian besar berpendidikan terakhir SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 43,1%.

Penelitian ini sejalan dengan teori diatas yang menyatakan bahwa Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 72 responden, pekerjaan terbanyak pada responden adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 18 responden (25,0%). Menurut Suryo (2010) jenis pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pendapatan keluarga yang akan mempunyai dampak pola hidup sehari hari diantaranya konsumsi makanan, dan pemeliharaan kesehatan.

2. Pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden, pengetahuan bahan herbal (daun jambu biji) pada pasien DBD terbanyak adalah cukup yaitu sebesar 43 responden (59,7%). Selain itu berdasarkan karakteristik, responden terbanyak masuk ke dalam kriteria Pengetahuan Bahan Herbal Cukup. Berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan tentang bahan herbal cukup dengan rentang usia 20-28 tahun yaitu sebanyak 16 responden

(22,2%). berdasarkan jenis kelamin responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki Pengetahuan tentang bahan herbal pada responden cukup yaitu sebanyak 26 responden (36,1%), dan responden yang berjenis kelamin laki laki memiliki pengetahuan tentang bahan herbal yaitu sebanyak 1 orang (1,4%), berdasarkan karakteristik pendidikan responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan tentang bahan herbal cukup pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 responden (43,1%), dan berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden terbanyak masuk ke dalam pengetahuan tentang bahan herbal cukup yaitu pada responden wiraswasta sebanyak 12 responden (16,7%).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena tentu saja penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kekurangan untuk di perbaiki lagi. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19 sehingga peneliti mengalami sedikit hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan responden dalam proses pengambilan data.